

## DAKWAH ISLAM MELALUI MEDIA DIGITAL DAN KONVENSIONAL

**Rengga Mahendra**  
IAIN Ponorogo  
renggamahendra7@gmail.com

**Abstrak :** Salah satu yang menjadi pertanyaan penting bagi kaum muslim di zaman sekarang dengan semakin canggihnya teknologi informasi adalah terkait efektivitas metode dakwah Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dakwah Islam melalui media digital dan konvensional terhadap minat belajar agama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental semu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*. Uji hipotesis penelitian dianalisis dengan menggunakan Uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Islam melalui media konvensional dapat meningkatkan minat belajar agama lebih signifikan daripada dakwah Islam melalui media digital. Hal ini dikarenakan pada dakwah Islam melalui media konvensional terjadi interaksi dua arah secara langsung antara penceramah dan mahasiswa yang memungkinkan pemahaman materi menjadi lebih baik, sehingga minat belajar agama menjadi lebih meningkat.

**Kata kunci:** *Dakwah, Media Digital, Media Konvensional*

### PENDAHULUAN

Islam merupakan salah satu agama yang cara penyebarannya melalui metode dakwah keagamaan. Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan<sup>1</sup>. Melalui media dakwah para kaum muslim dapat melakukan syiar agama dengan beberapa tujuan diantaranya dapat mengajak orang lain yang belum muslim agar tergerak hatinya untuk memeluk agama Islam dan untuk memperkuat keimanan bagi kaum muslim.

Selama ini metode dakwah dilakukan secara konvensional yaitu secara tatap muka melalui khutbah atau ceramah di masjid maupun acara pengajian. Melalui metode dakwah tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar agama para kaum muslim. Minat adalah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau

---

<sup>1</sup> Hasan, Mohammad. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 11.

dipelajari<sup>2</sup>. Lebih lanjut, seiring meningkatnya minat belajar agama diharapkan juga dapat meningkatkan keimanan bagi kaum muslim.

Namun selama masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan dakwah melalui media konvensional cenderung mengalami penurunan. Menyikapi hal tersebut, sebagai antisipasi agar dakwah Islam tetap bisa terlaksana selama masa pandemi covid-19, maka banyak pendakwah yang mulai memanfaatkan kecanggihan teknologi pada zaman sekarang<sup>3</sup>. Perlahan tapi pasti para pendakwah mulai beralih dari metode dakwah melalui media konvensional menuju metode dakwah melalui media digital. Media digital atau media online adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet<sup>4</sup> Adapun contoh media digital yang sering digunakan untuk media dakwah yaitu melalui aplikasi Instagram dan Youtube. Melalui kedua aplikasi tersebut banyak pendakwah yang mengupload video-video ceramahnya agar bisa dilihat oleh para kaum muslim.

Namun seiring penggunaan media digital sebagai pengganti media konvensional pada prosesnya memunculkan berbagai pertanyaan diantaranya apakah lebih efektif metode dakwah melalui media digital dibandingkan metode dakwah melalui media konvensional. Selain itu juga muncul pertanyaan apakah metode dakwah melalui media digital dapat meningkatkan minat belajar agama para kaum muslim secara signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, efektivitas metode dakwah melalui media digital dan media konvensional menarik untuk diteliti. Lebih lanjut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dakwah Islam melalui media digital dan konvensional terhadap minat belajar agama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode dakwah Islam yang terdiri dari dakwah Islam melalui media konvensional sebagai kelas kontrol dan dakwah Islam melalui media digital sebagai kelas eksperimen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar agama Islam. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas

---

<sup>2</sup> Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Cet 1. (Yogyakarta: Sketsa, 2014), 128

<sup>3</sup> Marwantika, A. (2021). Persuasive and Humanist Da'wa Message on the Gus Mus @s.kakung Instagram Account during the COVID-19 Pandemic. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(1), 71-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/komunika.v15i1.4522>

<sup>4</sup> Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 46

Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Indonesia, semester genap Tahun Akademik 2020/2021. Sampel penelitian diambil dengan teknik *stratified cluster random sampling* yang terdiri dari 52 mahasiswa. Kelas pertama (n = 26) sebagai kelas eksperimen dan kelas yang lainnya (n = 26) sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, serta analisis data dan pelaporan hasil penelitian. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket minat belajar agama Islam. Pengisian angket dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dikenai perlakuan. Pengisian angket sebelum dikenai perlakuan, dilakukan untuk mendapatkan data minat belajar agama Islam, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Lilliefors dengan taraf signifikansi 5%<sup>5</sup>. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi 5%<sup>6</sup>. Pengisian angket setelah dikenai perlakuan, dilakukan untuk mendapatkan data minat belajar agama Islam setelah mahasiswa mengikuti kajian dakwah Islam melalui media digital maupun media konvensional. Selanjutnya, data hasil pengisian angket sebelum dan sesudah dikenai perlakuan digunakan sebagai dasar uji hipotesis penelitian yang diolah menggunakan Uji t dengan taraf signifikansi 5%.<sup>7</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Lilliefors, menunjukkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Selain itu, berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji Bartlett, menunjukkan bahwa variansi populasi adalah homogen. Selanjutnya, uji hipotesis penelitian diolah menggunakan Uji t terhadap data hasil pengisian angket minat belajar agama Islam sebelum dan sesudah dikenai perlakuan, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data analisis hasil pengisian angket minat belajar agama Islam

Kelas	n	Rerata		$t_{obs}$		$t_{tabel}$
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	

<sup>5</sup>Budiyono. *Statistika untuk Penelitian Edisi Ke-2*. (Surakarta: UNS Press, 2016), 170-171

<sup>6</sup> Budiyono. *Statistika...* 176-177

<sup>7</sup> Budiyono. *Statistika...* 151

Eksperimen	26	69,31	70,19	1,6197	2,6393	-1,6759
Kontrol	26	72,15	75,27			atau 1,6759

Tabel 1 menunjukkan rerata data hasil pengisian angket minat belajar agama Islam sebelum dikenai perlakuan pada kelas eksperimen adalah 69,31 dan rerata pada kelas kontrol adalah 72,15. Selain itu, Tabel 1 juga menunjukkan rerata data hasil pengisian angket minat belajar agama Islam sesudah dikenai perlakuan pada kelas eksperimen adalah 70,19 dan rerata pada kelas kontrol adalah 75,27. Lebih lanjut, Tabel 1 juga menunjukkan bahwa  $t_{\text{obs sebelum}} = (1,6197)$ ,  $t_{\text{obs sesudah}} = (2,6393)$ , dan  $t_{\text{tabel}} = (-1,6759 \text{ atau } 1,6759)$  sehingga dengan kata lain dapat diartikan sebagai  $DK = \{t | t < -1,6759 \text{ atau } t > 1,6759\}$ . Hal ini memiliki arti  $t_{\text{obs sebelum}} \notin DK$  sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan minat belajar agama Islam antara mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dikenai perlakuan. Berbeda halnya dengan uji rerata data hasil pengisian angket minat belajar agama Islam sesudah dikenai perlakuan, yang menunjukkan bahwa  $t_{\text{obs sesudah}} \in DK$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan minat belajar agama Islam antara mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dikenai perlakuan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa mahasiswa kelas kontrol setelah dikenai perlakuan mengalami peningkatan minat belajar agama Islam lebih signifikan daripada mahasiswa kelas eksperimen. Mahasiswa kelas kontrol merupakan mahasiswa yang dikenai metode dakwah Islam melalui media konvensional. Adapun faktor penyebab meningkatnya minat belajar agama Islam pada mahasiswa yang dikenai metode dakwah Islam melalui media konvensional yaitu adanya interaksi dua arah secara langsung antara penceramah dan mahasiswa yang memungkinkan pemahaman materi dakwah menjadi lebih baik, sehingga minat belajar agama menjadi lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara interaksi dan minat belajar.<sup>8</sup> Lebih lanjut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi edukatif dengan minat belajar<sup>9</sup>. Selain itu, mahasiswa juga cenderung lebih termotivasi dalam mengikuti dakwah Islam melalui media konvensional. Hal ini

<sup>8</sup> Tambunan, Nurhamidah. *Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Hasanah Medan*. Medan: Skripsi UIN Medan, 2017.

<sup>9</sup> Matematika Siswa Kelas IV, V, VI Di SD Muhammadiyah Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jenius: Jurnal Of Education Policy and Elementary Education Issues*, Vol. 1 No.1 (2020), pp 1-6.

dikarenakan suasana saat proses dakwah berlangsung yang lebih kondusif sehingga lebih meningkatkan minat belajar agama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas atau suasana yang kondusif terhadap minat belajar<sup>10</sup>.

Berbeda halnya dengan mahasiswa pada kelas eksperimen yang dikenai metode dakwah Islam melalui media digital. Mahasiswa pada kelas eksperimen cenderung kurang interaktif karena respon penceramah ketika ada pertanyaan dari mahasiswa belum tentu bisa direspon secara langsung. Lebih lanjut, mahasiswa pada kelas eksperimen juga cenderung kurang termotivasi karena suasana saat proses dakwah berlangsung yang kurang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang dikenai metode dakwah Islam melalui media konvensional memiliki minat belajar agama lebih baik daripada mahasiswa yang dikenai metode dakwah Islam melalui media digital.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah dakwah Islam melalui media konvensional dapat meningkatkan minat belajar agama lebih signifikan daripada dakwah Islam melalui media digital. Hal ini dikarenakan pada dakwah Islam melalui media konvensional terjadi interaksi dua arah secara langsung antara penceramah dan mahasiswa yang memungkinkan pemahaman materi menjadi lebih baik, sehingga minat belajar agama menjadi lebih meningkat. Selain itu juga suasana yang kondusif pada saat proses dakwah melalui media konvensional sehingga membuat mahasiswa lebih termotivasi. Oleh karena itu, metode dakwah melalui media konvensional lebih disarankan oleh peneliti daripada metode dakwah melalui media digital.

Adapun saran bagi peneliti lanjutan yaitu agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait metode dakwah melalui media digital. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini metode dakwah melalui media digital hanya terbatas melalui aplikasi Youtube dan Instagram. Selain itu, peneliti lanjutan hendaknya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel bebas yang sama tetapi variabel terikatnya berbeda dengan penelitian ini.

---

<sup>10</sup> Suhaebah, Nur. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik Di SMA Poliwali. *Jurnal Papatuddzu*, Vol. 8 No.1 (2014), 62-80.

**REFERENSI**

- Ariastusi, Bekti Ayu. Hubungan Interaksi Edukatif dengan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV, V, VI Di SD Muhammadiyah Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jenius: Jurnal Of Education Policy and Elementary Education Issues*, Vol. 1 No.1 (2020), pp 1-6.
- Budiyono. *Statistika untuk Penelitian Edisi Ke-2*. Surakarta: UNS Press, 2016.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Marwantika, A. (2021). Persuasive and Humanist Da'wa Message on the Gus Mus @s.kakung Instagram Account during the COVID-19 Pandemic. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 15(1), 71-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/komunika.v15i1.4522>
- Suhaebah, Nur. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta Didik Di SMA Poliwali. *Jurnal Papatuddzu*, Vol. 8 No.1 (2014), 62-80.
- Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Tambunan, Nurhamidah. *Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Hasanah Medan*. Medan: Skripsi UIN Medan, 2017.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Cet 1. Yogyakarta: Sketsa, 2014.